

Peran Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Orang Tua terhadap Performa Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 3 Tondano

Hasran^{a,1*}, Benedikta Firginia Lalogiroth^{b,2}, Theodorus Pangalila^{c,3}

^a Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

^b Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

^c Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

¹ hasranaca@gmail.com; ² firginialalogiroth@gmail.com; ³ theopangalila@unima.ac.id

* hasranaca@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 Oktober 2024

Direvisi: 9 Oktober 2024

Disetujui: 12 Oktober 2024

Tersedia Daring: 21 Oktober 2024

Kata Kunci:

Status Sosial Ekonomi

Orang tua

Peserta didik

Performa Akademik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran status sosial ekonomi dan dukungan orang tua terhadap performa akademik peserta didik di SMA Negeri 3 Tondano. Dalam konteks pendidikan, kedua faktor ini dianggap krusial dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Status sosial ekonomi yang baik sering kali menyediakan akses lebih besar terhadap sumber belajar dan fasilitas pendidikan, sedangkan dukungan orang tua berperan penting dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Melalui metode survei dan wawancara, penelitian ini mengumpulkan data dari peserta didik, orang tua, dan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik, tetapi dukungan emosional dan akademik dari orang tua juga terbukti sangat memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan dukungan orang tua serta upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial ekonomi demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua peserta didik.

ABSTRACT

Keywords:

Socioeconomic Status

Parents

Students

Academic Performance

This study aims to investigate the role of socioeconomic status and parental support on the academic performance of students at SMA Negeri 3 Tondano. In the context of education, both factors are considered crucial in determining student success. A favorable socioeconomic status often provides greater access to learning resources and educational facilities, while parental support plays an important role in building students' motivation and self-confidence. Through surveys and interviews, this research collected data from students, parents, and teachers. The results indicate that students with higher socioeconomic status tend to have better academic performance; however, emotional and academic support from parents also significantly influences learning outcomes. Therefore, this study recommends the need for policies that enhance parental support and efforts to reduce socioeconomic disparities in order to create a better learning environment for all students.

©2024, Hasran, Benedikta Firginia Lalogirothb, Theodorus Pangalila

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembangunan pada dasarnya adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang lebih baik di masa depan. Namun, hasil dari pembangunan yang telah dilakukan masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Belum semua kemajuan yang dicapai dapat dirasakan oleh mayoritas penduduk, terutama oleh kelompok masyarakat yang kurang mampu. Hal ini sangat penting, mengingat kemiskinan paling banyak terjadi di wilayah pedesaan (Frinces 2010).

(Chotimah, Ani, and Widodo 2017) Status sosial ekonomi seseorang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga dengan status ekonomi yang baik biasanya lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memikirkan masa depan anak-anak mereka. Faktor-faktor yang membentuk status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan mereka. Di sisi lain, keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik sering kali lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak bisa jadi terabaikan.

Peran status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi orang tua memiliki peran signifikan dalam prestasi akademik, di mana pengetahuan orang tua dan tingkat perhatian mereka berkontribusi terhadap hasil belajar anak. Dukungan dan harapan orang tua, keterlibatan mereka, serta partisipasi anak dapat berfungsi sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara status sosial ekonomi dan prestasi akademik anak (Niana Syamiya 2024).

Pendidikan memainkan peranan krusial dalam membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir dan kecerdasan. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan bakat dan keterampilan yang dimiliki, serta membentuk kepribadian yang matang dalam aspek pemikiran, perasaan, dan perilaku (Trinova, Hasibuan, and Nini 2021).

(Prima and Fikry 2021) performa akademik peserta didik merupakan salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan, karena hal ini mencerminkan efektivitas sistem pendidikan serta kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Dalam konteks ini, dua faktor yang sering menjadi sorotan adalah status sosial ekonomi dan dukungan dari orang tua. Salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja akademik adalah dengan memanfaatkan pembelajaran dari berbagai sumber informasi, baik yang langsung maupun tidak langsung. Seseorang dapat dikatakan belajar ketika mereka terlibat penuh dalam proses konsentrasi, menguasai informasi yang kompleks, dan memiliki perspektif yang berbeda, sehingga mereka dapat menemukan hal-hal baru. Semakin banyak pengalaman belajar yang dimiliki, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh untuk mencapai keberhasilan.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka telah lama diakui sebagai faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dapat memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motivasi belajar, sikap terhadap sekolah, dan pencapaian akademik secara keseluruhan (Rizkia Nurul Wafa and Ibnu Muthi 2024).

(Supit and Gosal 2023) orang tua dengan status ekonomi yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan kondisi ekonomi yang kurang baik sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi anak, terutama dalam upaya mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor ini, masih ada tantangan dan kesenjangan yang perlu diperhatikan. Ada peserta didik yang, meskipun berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan, mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi berkat dukungan yang kuat dari orang tua mereka. Di sisi lain, ada juga siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang baik, namun tidak

menunjukkan performa akademik yang memuaskan karena kurangnya dukungan emosional dan akademik dari orang tua.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana status sosial ekonomi dan dukungan orang tua saling berinteraksi dalam konteks prestasi akademik peserta didik. Memahami dinamika ini dapat membantu merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung peserta didik agar dapat mencapai potensi terbaik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan tersebut serta implikasinya bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus mengeksplorasi peran status sosial ekonomi dan dukungan orang tua terhadap kinerja akademik peserta didik di SMA Negeri 3 Tondano. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan peserta didik serta guru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, khususnya terkait dengan latar belakang ekonomi dan keterlibatan orang tua.

3. Hasil dan Pembahasan

Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan observasi status ekonomi mencerminkan kombinasi antara posisi sosial dan kondisi ekonomi yang dimiliki orang tua dalam masyarakat. Status sosial merujuk pada kedudukan seseorang dalam masyarakat, yang terkait dengan interaksi sosial, prestise, serta hak dan kewajiban yang dimiliki. Status sosial merujuk pada posisi individu dalam suatu kelompok sosial. Status sosial ekonomi adalah pengelompokan individu berdasarkan karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Sementara itu, status sosial ekonomi orang tua mencakup tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan mereka (Fatmasari and Kurniawan 2021).

(Fatmasari and Kurniawan 2021) status sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan interaksi sosial, prestasi, serta hak dan kewajiban yang dimiliki. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua, beberapa faktor yang perlu diperhatikan meliputi tingkat pendidikan, penghasilan, fasilitas yang dimiliki, barang-barang berharga, serta kondisi tempat tinggal.

Setiap individu memiliki status sosial ekonomi yang bervariasi, yang bisa dikategorikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah. Status sosial merujuk pada posisi seseorang dalam masyarakat, terkait dengan hubungan dengan orang lain, termasuk dalam aspek pergaulan, prestise, serta hak dan kewajiban yang dimiliki (Nasional et al. 2020).

(Listari n.d.) status sosial mencerminkan kondisi finansial dan material yang dimiliki oleh sebuah keluarga, yang bisa berada dalam kategori baik, cukup, atau kurang. Lebih lanjut, status sosial ekonomi dapat dipahami sebagai posisi atau kedudukan suatu unit sosial terkecil, yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Posisi ini diatur secara sosial dalam struktur masyarakat, yang menentukan hak dan kewajiban setiap individu dalam konteks sosial tersebut.

Peran Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 3 Tondano

(Trinova, Hasibuan, and Nini 2021) status sosial ekonomi (SSE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik peserta didik. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan SSE tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga dengan SSE rendah. Keluarga dengan SSE tinggi biasanya dapat memberikan akses yang lebih baik kepada anak-anak mereka terhadap berbagai sumber daya pendidikan, seperti pendidikan berkualitas, fasilitas belajar yang memadai, dan

bimbingan akademik. Misalnya, peserta didik dari keluarga yang mampu sering kali memiliki kesempatan untuk bersekolah di lembaga pendidikan swasta yang lebih baik, mengikuti kursus tambahan, dan memanfaatkan teknologi modern dalam proses belajar mereka. Semua faktor ini berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Di sisi lain, peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Mereka mungkin mengalami keterbatasan dalam akses terhadap buku, materi pembelajaran, dan fasilitas yang diperlukan untuk belajar dengan baik. Selain itu, beberapa siswa mungkin harus bekerja paruh waktu untuk membantu perekonomian keluarga, yang tentunya mengurangi waktu dan energi yang bisa mereka gunakan untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang yang lebih menguntungkan. Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam hasil belajar di antara peserta didik.

Dari hasil interview yang telah dilakukan terhadap beberapa guru di SMA Negeri 3 Tondano menerangkan bahwa status sosial ekonomi terhadap performa akademik peserta didik memiliki pengaruh yang tidak kalah penting. Guru memiliki peran penting dalam mendukung semua peserta didik, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka. Untuk itu, guru perlu mencari cara yang tepat agar semua peserta didik dapat belajar dengan baik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melakukan asesmen diagnostik. Ini berarti guru akan mengecek kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Dengan informasi dari asesmen ini, guru dapat merancang pembelajaran yang berdiferensiasi. Artinya, guru akan menyesuaikan cara mengajar dan kegiatan belajar agar sesuai dengan masing-masing peserta didik. Misalnya, jika ada peserta didik yang lebih suka belajar melalui gambar, guru bisa menyediakan materi visual. Sementara siswa lain yang lebih suka mendengar bisa diajak untuk berdiskusi atau mendengarkan penjelasan.

Selain itu, guru juga harus memperhatikan gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami pelajaran. Dengan memahami gaya belajar ini, guru bisa menggunakan berbagai metode mengajar, seperti permainan, kerja kelompok, atau tugas individu. Hal penting lainnya adalah memperhatikan kondisi peserta didik. Siswa mungkin datang dengan berbagai pengalaman dan tantangan di rumah. Dengan menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung, peserta didik akan merasa lebih nyaman untuk belajar dan berpartisipasi.

Dukungan Orang Tua terhadap Performa Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 3 Tondano

Dukungan orang tua merupakan faktor kunci yang berpengaruh terhadap performa akademik peserta didik. Semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin baik performa akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting dalam berbagai bentuk seperti dari membantu pekerjaan rumah, menyediakan waktu untuk belajar bersama, hingga memberikan motivasi dan dukungan emosional (Prima and Fikry 2021).

Dukungan orang tua juga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ketika orang tua menganggap pendidikan sebagai prioritas, mereka mampu menanamkan nilai-nilai positif terkait belajar kepada anak-anak mereka. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik di sekolah. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga berperan penting dalam memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik.

Dari hasil interview yang telah dilakukan terhadap beberapa peserta didik di SMA Negeri 3 Tondano menerangkan bahwa peran dan dukungan orang tua sangat penting bagi keberhasilan akademik mereka. Banyak peserta didik yang menyatakan bahwa ketika orang tua mereka aktif mendukung dan terlibat, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan bersekolah.

Misalnya, beberapa peserta didik mengatakan bahwa dukungan orang tua membuat mereka merasa diperhatikan dan dihargai. Ketika orang tua memberikan dorongan, baik itu dengan mengingatkan tentang tugas sekolah atau sekadar menanyakan tentang hari mereka, peserta didik merasa lebih semangat untuk belajar.

Siswa juga mengungkapkan bahwa ketika orang tua menunjukkan minat terhadap pendidikan mereka, seperti membantu mereka mempersiapkan ujian atau ikut hadir dalam acara sekolah, itu membuat mereka merasa lebih percaya diri. Dengan dukungan yang kuat dari orang tua, peserta didik merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan akademik, dan ini sangat berpengaruh pada performa mereka di sekolah.

Secara keseluruhan, dukungan orang tua bukan hanya sekedar membantu dalam hal materi, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat yang signifikan bagi anak-anak mereka.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, baik status sosial ekonomi maupun dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa akademik peserta didik. Memahami kedua faktor ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung peserta didik dalam mencapai potensi mereka. Dengan upaya yang tepat, diharapkan semua peserta didik, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka, dapat meraih prestasi akademik yang memuaskan. Meskipun terdapat hubungan yang kompleks antara status sosial ekonomi dan dukungan orang tua terhadap performa akademik peserta didik, penting untuk memahami interaksi antara kedua faktor ini. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka.

5. Daftar Pustaka

- Chotimah, Lilis Nur, Hety Mustika Ani, and Joko Widodo. 2017. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11(1): 75. doi:10.19184/jpe.v11i1.5004.
- Fatmasari, Yola, and Luluh Abdillah Kurniawan. 2021. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." 5(1): 36–45.
- Princes, Z. Hefln. 2010. "Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7(April): 58–81.
- Listari, Zahra Putri. "Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak." 0042: 74–80. doi:10.24198/share.v11i1.33642.
- Nasional, Terakreditasi, Michella Supit, Sophia Pongoh, and Joubert Dame. 2020. "Jurnal Mirai Management." 5(1): 64–75.
- Niana Syamiya, Estu. 2024. "Status Sosial Ekonomi Orang Tua Menentukan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Mikro." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 8(1): 48. doi:10.29408/jpek.v8i1.21486.
- Prima, Fikron Wahyu, and Zulian Fikry. 2021. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Performa Akademik Siswa Kelas 2 Jurusan IPS Di SMAN 4 Kota Sungai Penuh." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 3998–4006.

- Rizkia Nurul Wafa, and Ibnu Muthi. 2024. "Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4(3): 244–50. doi:10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998.
- Supit, Deisye, and Nathasya Moureen Gosal. 2023. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(1): 177–82. doi:10.31949/educatio.v9i1.4557.
- Trinova, Zulvia, Ayu Lestari Hasibuan, and Nini. 2021. "Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 12(1): 37–48.